

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL ANAK USIA DINI
MELALUI MEDIA PERMAINAN TRADISIONAL**

Cucun Kuniawati¹

¹ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi
¹syarlarahayu956@gmail.com,

ABSTRACT

Traditional games are games that contain cultural values. In essence it is an ancestral inheritance that must be preserved. Social abilities of children aged 4-6 years in PAUD AL IKHLAS are still lacking. Therefore this study aims 1) to find out planning to improve social abilities of early childhood through games of Oray-orayan, Sondah, Galah Asin, 2) to find out the implementation process and 3) To find out the results of increasing social abilities of early childhood through traditional game media. The research method in this study uses a qualitative descriptive method using observation and interview techniques in the field. The method aims to be able to provide data about increasing children's social abilities through traditional play. The results of this study researchers can find out the planning of learning implementation that refers to the curriculum. Know the process of implementing traditional games, and know the results of increasing children's social abilities can be increased. This is indicated by the presence of children who begin to obey the rules, can work together, can communicate, and solve problems.

Keywords: Social Ability, Early Childhood, Traditional Games

ABSTRAK

Permainan tradisional yaitu salah satu permainan kaulinan dari daerah Jawa Barat yang didalamnya terdapat nilai-nilai budaya, dan merupakan warisan leluhur yang harus dilestarikan keberadaannya (Ni Nyoman D., 2014) Kemampuan sosial anak pra sekolah 4-6 tahun di KOPER AL-IKHLAS masih kurang. Berdasarkan kondisi yang peneliti lihat secara langsung maka penelitian ini bertujuan 1) Untuk mengetahui perencanaan meningkatkan kemampuan sosial anak dalam bermain Oray-orayan, Sondah dan Galah Asin, 2) agar peneliti mengetahui proses pelaksanaannya 3) Dan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan sosial anak melalui media permainan tradisional. Metode penelitian dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode Deskriptif Kualitatif menggunakan teknik Observasi lapangan dan wawancara dengan sampel penelitian sebanyak 10 orang siswa (Sugiyono, 2013:205) Metode tersebut bertujuan agar dapat memberikan gambaran data tentang peningkatan kemampuan sosial yang dimiliki anak melalui permainan tradisional. Hasil dari penelitian ini Peneliti dapat mengetahui perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013, Mengetahui proses pelaksanaan permainan tradisional, dan mengetahui hasil dari peningkatan kemampuan sosial anak dapat meningkat. Hal ini ditandai dengan adanya anak yang mulai dapat mentaati aturan, dapat bekerjasama, dapat berkomunikasi, dan dapat memecahkan masalah.

Kata Kunci: Kemampuan Sosial, Anak Usia Dini, Permainan Tradisional

PENDAHULUAN

Anak PAUD adalah individu yang berusia 0 hingga 6 tahun dan sedang berada pada masa keemasan (gold age). (Permendikbud No. 146 Tahun 2014. Masa kanak-kanak (usia

4-6 tahun) adalah masa yang sangat berpengaruh bagi perkembangan anak di masa yang akan datang. Pada usia 4-6 tahun akan menjadi tolak ukur kesuksesan anak di masa dewasa. Beberapa aspek yang harus dikembangkan di-

antaranya nilai moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, seni dan sosial emosional. Kenyataan dilapangan aspek pengembangan kompetensi sosial di PAUD Al Ikhlas masih kurang. Hal ini dikarenakan anak lebih menyukai *game* pada *gadget* dan/ atau *play station*, sehingga karakter sosial mereka kurang terstimulus dengan baik.

Adapun jenis permainan tradisional yang dilaksanakan Dalam penelitian ini diantaranya Oray-orayan, Sondah dan Galah Asin. Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini dapat menstimulus kemampuan sosial anak dalam berbagai aspek, diantaranya: 1) dapat menstimulus anak untuk berkomunikasi dengan temannya, hal ini sesuai dengan pemikiran Ni Nyoman dalam bukunya “Penggunaan Metode Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sosial Emosional Anak”. (Ni Nyoman : 2014, 2) Dapat menstimulus anak untuk bekerja sama dengan kelompoknya agar dapat memenangkan permainan dan 3) Dapat menstimulus anak untuk mencari strategi/cara agar kelompok yang menjadi lawan dapat dikalahkan. Menyusun strategi yang benar benar tepat menurut Abdul Majid sangat diperlukan untuk mencapai kesuksesan/keberhasilan di dalam pembelajaran seperti yang tertuang dalam bukunya “Strategi Pembelajaran”. (Abdul Majid : 2004)

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis mencoba untuk melakukan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keefektifan penerapan metode ini terhadap peningkatkan keterampilan sosial PAUD, sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Sri heryantini yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keter-

ampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif”. (Heryatini. S., 2018). Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perencanaan dalam meningkatkan kemampuan sosial, mengetahui proses pelaksanaannya dan mengetahui hasil setelah media permainan tradisional di terapkan.

Perkembangan untuk anak usia dini ditandai oleh luasnya lingkungan sosial. Dalam periode ini, hubungan anak dengan anak lainnya mulai meningkat, mereka mulai mengenal kerja sama dengan anggota kelompoknya dan bisa menyesuaikan diri ketika bermain. Dalam berinteraksi dengan teman-temannya, terdapat bentuk sosial yang landasannya harus dibina pada masa prasekolah. Adapun perilaku sosial anak menurut Hurlock (2011: 262) adalah adanya kerjasama, adanya persaingan dan memiliki rasa empati yang tinggi.

METODOLOGI

Metode Penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2013) yaitu penelitian yang dilakukan berdasarkan kejadian yang sebenarnya dilapangan. Penelitian juga dapat diartikan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data, menganalisis data yang bersifat induktif dan hasil penelitian memiliki makna umum.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian Deskriptif melalui metode kualitatif yaitu memberikan gambaran data tentang peningkatan kemampuan sosial anak usia dini melalui media permainan tradisional di PAUD AL IKHLAS kampung Cirahayu. Kemudian data-data tersebut digunakan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa teknik Observasi lapangan dan teknik wawancara yang dibuat sendiri oleh peneliti. Sugiyono (2013 : 92) menyatakan bahwa “Instrumen penelitian merupakan suatu alat untuk mengumpulkan data yang dapat mengukur fenomena alam maupun fenomena sosial”. Dengan demikian, Instrument penelitian juga dapat digunakan sebagai media untuk mencari informasi selengkap-lengkapnyanya dari suatu masalah, Fenomena alam dan sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis Model Miles dan Huberman yang mencakup tiga tahapan analisis data yaitu : 1) Reduksi data, 2) *Data Display* dan 3) *Conclusion drawing / Verivication*. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013) bahwa ketika kita merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum kita kelapangan analisis sudah dimulai dan berlangsung sampai tahap akhir (hasil penelitian).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam meningkatkan kemampuan sosial anak melalui permainan tradisional peneliti melakukan 3 kali pertemuan pada pertemuan tahap pertama permainan Oray-Orayan, pada pertemuan yang kedua permainan Sondah dan pada pertemuan ketiga permainan galah asin.

Adapun hasil akhir dari penelitian selama 3 hari di PAUD AL IKHLAS dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Melalui Media Permainan Tradisional adalah : 1) Pada pertemuan pertama pada permainan Oray-Orayan dari sampel 10 orang anak, 1 orang anak Berkembang Sesuai Harapan(BSH), 2 orang anak yang Mulai berkembang

(MB) dan 7 orang lagi masih Belum berkembang(BB) hal ini disebabkan minat anak untuk mengikuti permainan masih kurang dan masih ditemukan anak yang tergantung pada orang tuanya. 2) Pada pertemuan yang kedua yaitu permainan Sondah dari total 10 orang anak, 2 orang anak yang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH), 3 orang anak Mulai Berkembang (MB) dan 5 orang anak masih Belum Berkembang (BB). 3) Pada pertemuan ke ketiga permainan Galah Asin dari 10 orang anak, 4 orang anak sudah Berkembang Dengan Baik (BSB), dan sisanya yang 6 orang sudah Berkembang Sesuai Harapan (BSH) mereka sudah memperlihatkan minat mereka untuk mengikuti permainan tradisional yang telah mereka ikuti selama 3 hari ini.

Dari penelitian yang telah dilakukan di PAUD AL IKHLAS, menunjukkan bahwa permainan tradisional bisa meningkatkan kemampuan sosial anak. Melalui Observasi langsung di tempat dan wawancara lapangan yang telah dilaksanakan terlihat bahwa ada peningkatan yang sangat signifikan terhadap aspek sosial anak, hal ini ditandai dengan adanya anak yang sudah mau berkomunikasi dan bekerjasama dengan teman-temannya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah permainan tradisional memerlukan tempat yang luas dan harus dengan bimbingan yang ekstra ketika melakukan permainan tradisional.

Kemampuan sosial anak usia TK sangat dipengaruhi oleh perkembangan sosial yang meliputi 4 aspek, ke empat aspek itu menurut Wolfinger adalah 1) Empati, 2) Afiliasi (hubungan antar pribadi dan atau komunikasi 2 arah), 3) Resolusi Konflik (penyelesaian konflik) dan

4) Aspek pengembangan dari kebiasaan positif (tatakrama, kesopanan dan tanggung jawab). Sedangkan teori yang dikembangkan dalam permainan tradisional adalah menurut mayesky bahwa bermain adalah hal yang anak-anak lakukan sepanjang waktu karena hidupnya adalah bermain. Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Adni Perdani dalam jurnal PAUD yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional pada Anak Taman Kanak-kanak. Berdasarkan kedua teori ini bahwa permainan tradisional sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan sosial anak karena di dalamnya meliputi 4 aspek perkembangan sosial dan secara tidak langsung melalui permainan tradisional Oray-orayan, Sondah dan Galah asin dapat menstimulus anak untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama dengan kelompoknya.

KESIMPULAN

Pada perencanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyiapkan media/alat permainan yang akan digunakan, menyiapkan RPPH dan menyiapkan ruang untuk digunakan permainan. Dan didalam pelaksanaannya peneliti melakukan pertemuan sebanyak 3 kali, pertemuan pertama bermain Oray-Orayan, permainan ke dua permainan sondah dan pada pertemuan ketiga permainan galah asin. Berdasarkan hasil setelah dilakukani penelitian, terlihat bahwa kemampuan sosial anak dapat ditingkatkan melalui media permainan tradisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Heryatini. S (2018) *Upaya Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Kegiatan Bermain Melalui Kegiatan Bermain Kooperatif*. CIMAH I : IKIP SILIWANGI
- Majid. A (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT REMAJA ROSDAKARYA: BANDUNG
- Ni Nyoman.D (2014). *Penggunaan Metode Permainan Tradisional Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Dan Sosial Emosional Anak Kelompok B TK Seban Sari*. Denpasar : Universitas Pendidikan Ganesa
- Perdani.P.A., (2013) *Peningkatan Keterampilan Sosial Melalui Metode Bermain Permainan Tradisional Pada Anak TK B* : UNIVERSITAS NEGRI JAKARTA
- Rosyani, E. (2015). *Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*. Cimahi : IKIP SILIWANGI
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung